

PEMBANGUNAN DAN KEBAHAGIAAN: STUDI EMPIRIS DI NEGARA ASEAN

Development and Happiness: Empirical Study in ASEAN Countries

Sapriyadi

Email: sapriyadi.ansar@gmail.com

Kartomo

Email: bungkartomo@gmail.com

Muhammad Syaiful

Email: muhammadsyaifuul@gmail.com

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sembilanbelas
November Kolaka
Jl. Pemuda No. 339, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara

ABSTRAK

Tingginya pendapatan per kapita dan angka harapan hidup penduduk di beberapa negara ASEAN tidak selalu diikuti oleh tingginya tingkat kebahagiaan penduduknya, Filipina, Vietnam, dan Kamboja merupakan negara dengan pendapatan per kapita dan angka harapan hidup relatif rendah tetapi justru memiliki indeks kebahagiaan relatif tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya. Begitupun dengan tingginya emisi karbon dioksida tidak selalu diikuti rendahnya tingkat kebahagiaan penduduk, Malaysia dan Thailand memiliki emisi karbon dioksida relatif tinggi tetapi juga memiliki indeks kebahagiaan tertinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pendapatan per kapita, angka harapan hidup, dan emisi karbon dioksida terhadap indeks kebahagiaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel 8 Negara ASEAN selama tahun 2015-2019. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP per kapita dan angka harapan hidup berdampak positif signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Sedangkan emisi karbon dioksida berdampak negatif signifikan terhadap indeks kebahagiaan di 8 Negara ASEAN.

Kata Kunci: GDP Per kapita; Angka Harapan Hidup; Emisi Karbon dioksida; Indeks Kebahagiaan.

ABSTRACT

The high per capita income and life expectancy of the population in several ASEAN countries are not always followed by the high level of happiness of the population, the Philippines, Vietnam, and Cambodia are countries with relatively low per capita income and life expectancy but actually have a relatively high happiness index compared to other ASEAN countries. Likewise, high carbon dioxide emissions are not always accompanied by low levels of happiness for the population, Malaysia and Thailand have relatively high carbon dioxide emissions but also have the highest happiness index. This study aims to determine how much impact per capita income, life expectancy, and carbon dioxide

emissions have on the happiness index. The research method uses a quantitative approach, the data used is secondary data in the form of panel data from 8 ASEAN countries during 2015-2019. The analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results showed that GDP per capita and life expectancy had a significant positive impact on the happiness index. Meanwhile, carbon dioxide emissions have a significant negative impact on the happiness index in 8 ASEAN countries.

Keywords: *GDP Percapita; Life Expectancy; Carbon dioxide Emissions; Happiness Index.*

PENDAHULUAN

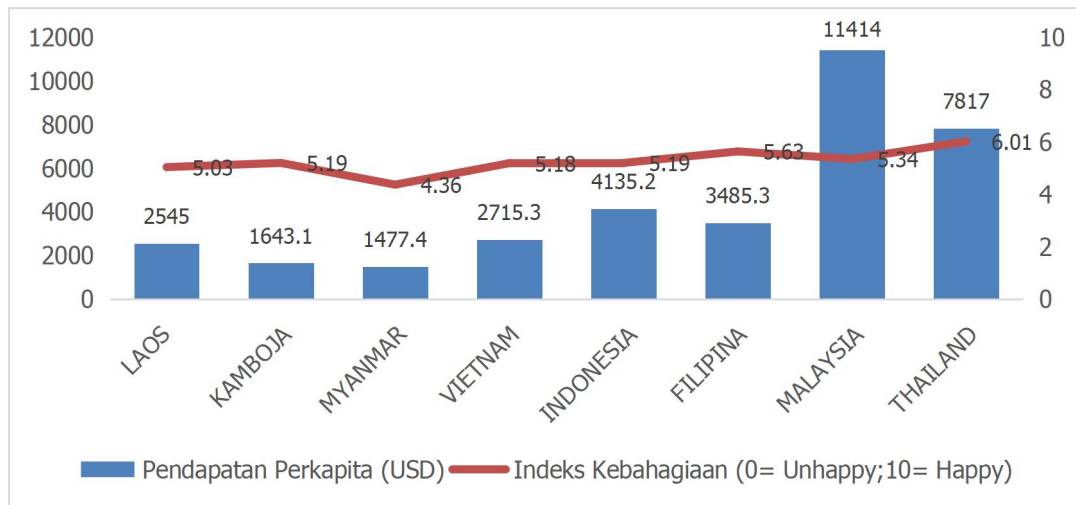
Tujuan pembangunan pada dasarnya mengubah kondisi kehidupan masyarakat dari yang dipandang tidak memuaskan menjadi lebih baik secara lahir dan batin. Kondisi kehidupan yang lebih baik berarti kesejahteraan bagi masyarakat, dalam pengertian dasar berarti sehat, melek aksara, dan panjang umur. Dalam pengertian lebih luas berarti mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat dan memiliki kebebasan memilih menjadi orang yang diinginkan dan melakukan apa saja yang mungkin untuk diraih.

Kebahagiaan merupakan bagian dari kesejahteraan manusia, dan kebahagiaan yang lebih besar dengan sendirinya akan memperbesar kapabilitas manusia untuk berfungsi. Pembangunan terdiri dari dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pembangunan dan kebahagiaan dalam dimensi ekonomi dan sosial dihubungkan dengan faktor pendapatan dan kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh Todaro (2013) bahwa tingginya pendapatan akan meningkatkan jumlah komoditas yang dikonsumsi masyarakat dan hal tersebut merupakan bagian penting untuk meningkatkan kesejahteraan. Selain pendapatan, kesehatan juga penting seperti pentingnya nutrisi bagi kehidupan dan lebih besarnya energi seseorang yang mungkin diperoleh jika terbebas dari penyakit tertentu.

Pembangunan dan kebahagiaan dalam dimensi lingkungan dihubungkan dengan pencemaran lingkungan. Studi yang dilakukan oleh Fotourehchi dan Ebrahimpour (2019) menemukan bahwa tingkat polusi udara yang cukup tinggi akan menurunkan kebahagiaan, dan sebaliknya rendahnya polusi udara akan meningkatkan kebahagiaan, bahkan GDP per kapita yang tinggi akan berdampak pada rendahnya kebahagiaan apabila tingkat polusi udara cukup tinggi.

The World Happiness Report mengukur tingkat kebahagiaan menggunakan skala 0 sampai dengan 10, semakin mendekati angka 0 menunjukkan keadaan tidak bahagia dan semakin mendekati angka 10 menunjukkan keadaan bahagia, (Emalia *et al*, 2013). Data yang disajikan pada grafik berikut melihat keterkaitan pembangunan dan kebahagiaan. pembangunan pada dimensi ekonomi menggunakan indikator pendapatan per kapita,

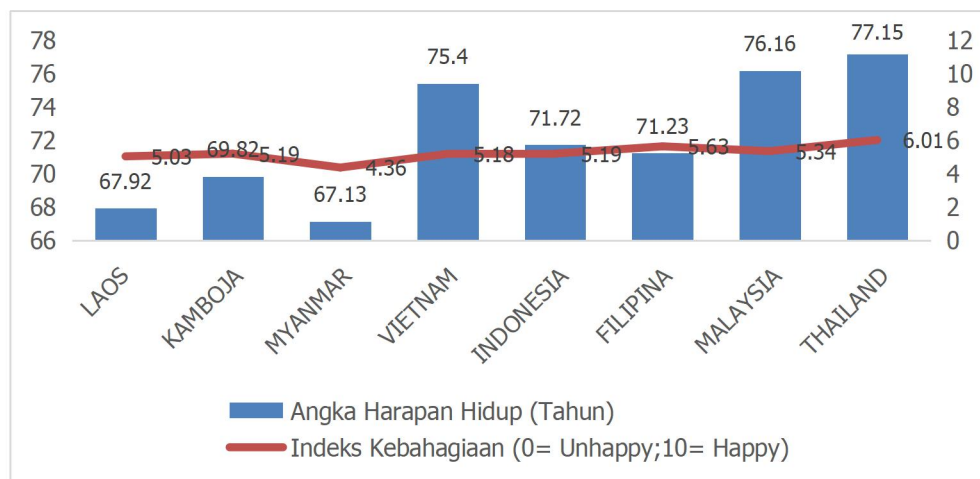
dimensi sosial menggunakan indikator angka harapan hidup, dan dimensi lingkungan menggunakan indikator emisi karbon dioksida per kapita.



Sumber: *Business And Economic Data* (diakses dari www.theglobaleconomy.com)

Gambar 1. Pendapatan Per Kapita dan Indeks Kebahagiaan 8 Negara ASEAN Tahun 2019

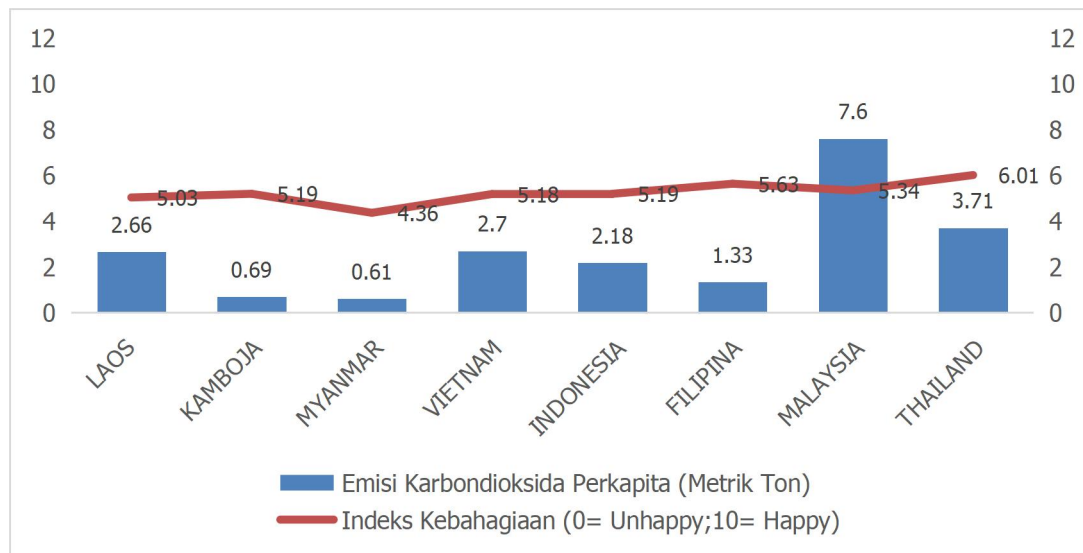
Tingginya pendapatan per kapita penduduk dalam suatu negara tidak selalu berdampak pada kebahagiaan hidup penduduknya. Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa Filipina, Vietnam, dan Kamboja merupakan negara dengan pendapatan per kapita relatif rendah justru memiliki indeks kebahagiaan relatif tinggi, sementara Malaysia yang memiliki pendapatan per kapita penduduk tertinggi justru memiliki indeks kebahagiaan relatif rendah jika dibandingkan dengan Filipina dan Thailand.



Sumber: *Business And Economic Data* (diakses dari www.theglobaleconomy.com)

Gambar 2. Angka Harapan Hidup dan Indeks Kebahagiaan 8 Negara ASEAN Tahun 2019

Tingginya angka harapan hidup penduduk tidak menjamin kebahagiaan penduduknya, berdasarkan gambar 2 Negara Filipina dan Kamboja memiliki angka harapan hidup relatif rendah dibandingkan dengan Malaysia, Vietnam, dan Indonesia, tetapi justru memiliki indeks kebahagiaan relatif tinggi.



Sumber: *Business And Economic Data* (diakses dari www.theglobaleconomy.com)

Gambar 3. Emisi Karbondioksida dan Indeks Kebahagiaan 8 Negara ASEAN Tahun 2019

Tingginya emisi karbon dioksida tidak selalu berdampak pada rendahnya kebahagiaan penduduk. Berdasarkan gambar 3, Malaysia dan Thailand merupakan negara dengan memiliki emisi karbon dioksida per kapita relatif tinggi tetapi memiliki indeks kebahagiaan relatif tinggi dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya. Data-data empiris tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi dengan teori yang dikemukakan sebelumnya dan beberapa hasil penelitian yang mengungkap bahwa pendapatan per kapita dan angka harapan hidup memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan indeks kebahagiaan, (Rahayu, 2016; Suparta dan Malia, 2020) dan rendahnya polusi akan meningkatkan kebahagiaan penduduk, (Li dan Xue, 2014; Jin *et al*, 2020; Bagus dan Sudibia, 2019).

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembangunan memiliki dampak terhadap kebahagiaan di Negara ASEAN. Hasil pengujian diharapkan akan berkontribusi dalam melengkapi kajian pembangunan khususnya yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel terkait GDP per kapita, angka harapan hidup, emisi karbon dioksida dan indeks kebahagiaan pada 8 (delapan) negara ASEAN yaitu Laos, Kamboja, Myanmar, Vietnam, Indonesia, Filipina, Malaysia, dan Thailand selama tahun 2015-2019. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran online pada *website the global economy* yang didalamnya memuat data seputar ekonomi dan bisnis berbagai negara di dunia.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui dampak GDP per kapita, angka harapan hidup, dan emisi karbon dioksida terhadap indeks kebahagiaan. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Indeks kebahagiaan

X_1 = GDP per kapita

X_2 = Angka harapan hidup

X_3 = Emisi karbon dioksida

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

e = *Error term*

i = Negara ASEAN

t = Tahun

\ln = Logaritma natural

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

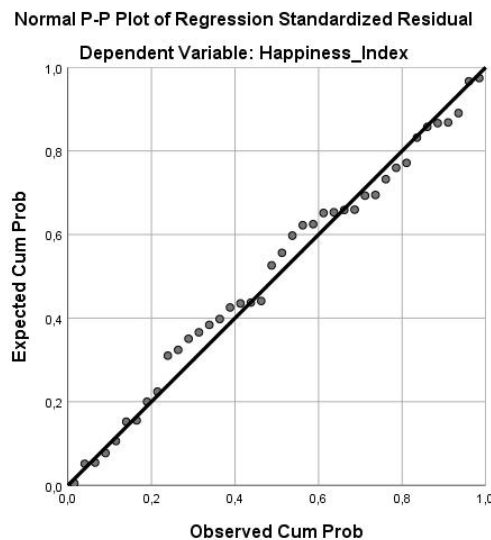
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus terpenuhi sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

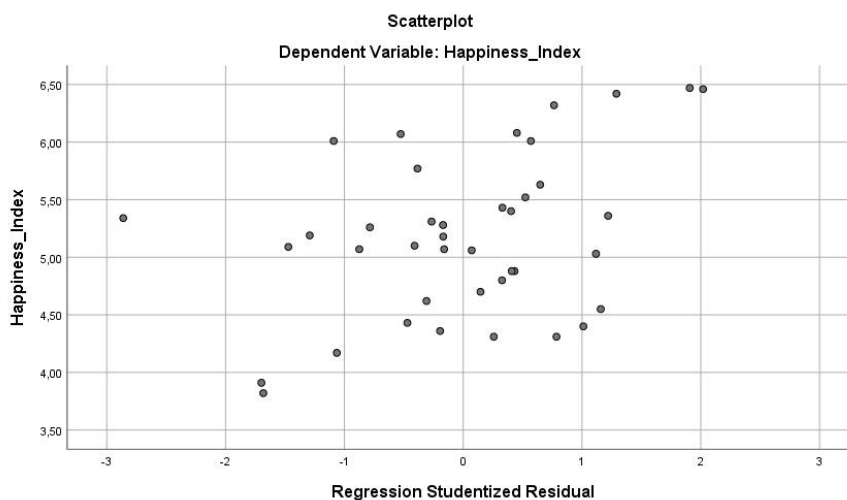
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GDP_Percapita	,164	6,086
	Life_Expectancy	,389	2,573
	Carbon Dioxide Emissions	,204	4,892

a. Dependent Variable: Happiness_Index

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai VIF GDP per kapita adalah 6,086, nilai VIF angka harapan hidup adalah 2,573, dan nilai VIF emisi karbon dioksida adalah 4,892. Karena nilai VIF ketiga variabel bebas lebih kecil dari angka 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa data menyebar disepanjang garis linier, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Berdasarkan gambar 5 terlihat bahwa data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model layak digunakan untuk analisis regresi, dengan kata lain model yang diestimasi dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kelayakan model dapat dilihat dengan menggunakan uji koefisien determinasi dan uji F statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,853	,840	,28017

a. Predictors: (Constant), Carbon_Dioxide_Emissions, Life_Expectancy, GDP_Percapita

b. Dependent Variable: Happiness_Index

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,840 yang berarti bahwa GDP per kapita, angka harapan hidup, dan emisi karbon dioksida memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap indeks kebahagiaan. Nilai 0,840 memberikan gambaran bahwa sebesar 84% perubahan indeks kebahagiaan ditentukan oleh perubahan GDP per kapita, angka harapan hidup, dan emisi karbon dioksida. Sedangkan sisanya sebesar 16% ditentukan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 3. Hasil Uji F Statistik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,343	3	5,448	69,401	,000 ^b
	Residual	2,826	36	,078		
	Total	19,168	39			

a. Dependent Variable: Happiness_Index

b. Predictors: (Constant), Carbon_Dioxide_Emissions, Life_Expectancy, GDP_Percapita

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 69,401 dan nilai Sig. 0,000. Karena nilai Sig. Lebih kecil dari tingkat *alpha* (0,05), berarti GDP per kapita, angka harapan hidup, dan emisi karbon dioksida secara simultan berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan, dengan demikian model yang dibangun layak untuk dilanjutkan ke

tahapan analisis regresi untuk melihat seberapa besar pengaruh GDP per kapita, angka harapan hidup, dan emisi karbon dioksida terhadap indeks kebahagiaan.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak GDP per kapita, angka harapan hidup, dan emisi karbon dioksida terhadap indeks kebahagiaan. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,097	1,317		-5,389	,000
GDP_Percapita	1,066	,159	1,061	6,718	,000
Life_Expectancy	,057	,019	,302	2,944	,006
Carbon_Dioxide_Emissions	-,148	,045	-,465	-3,282	,002

a. Dependent Variable: Happiness_Index

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai koefisien regresi GDP per kapita adalah 1,066 dan nilai Sig. 0,000. Karena nilai Sig. lebih kecil dari tingkat *alpha* (0,05), berarti GDP per kapita memiliki dampak positif signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Peningkatan GDP per kapita sebesar 1 USD akan meningkatkan indeks kebahagiaan sebesar 1,066. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa PDB per kapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks kebahagiaan, (Al, 2017; Sutikno, 2019). Hasil penelitian juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2013) bahwa tingkat kebahagiaan atau kepuasan yang meningkat sejalan dengan pendapatan suatu negara. Ketika tingkat pendapatan tinggi masyarakat akan terhindar dari keadaan miskin karena mampu mengonsumsi sejumlah barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Nilai koefisien regresi angka harapan hidup adalah 0,057 dan nilai Sig. 0,006. Karena nilai Sig. lebih kecil dari tingkat *alpha* (0,05), berarti angka harapan hidup memiliki dampak positif signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Peningkatan angka harapan hidup sebesar 1 tahun akan meningkatkan indeks kebahagiaan sebesar 0,057. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2013) yang mengungkapkan bahwa selain jaminan finansial masih ada beberapa faktor lain yang memengaruhi rata-rata kebahagiaan diantaranya hubungan keluarga, kebebasan pribadi,

dan faktor kesehatan. Temuan penelitian ini juga diperkuat beberapa hasil penelitian yang mengatakan bahwa kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kebahagiaan, (Rahmizal, 2018; Budhidarma, 2016; Zhahira dan Utami, 2017).

Nilai koefisien regresi emisi karbon dioksida adalah -0,148 dan nilai Sig. 0,002. Karena nilai Sig. lebih kecil dari tingkat *alpha* (0,05), berarti emisi karbon dioksida memiliki dampak negatif signifikan terhadap indeks kebahagiaan. Peningkatan emisi karbon dioksida sebesar 1 metrik ton akan menurunkan indeks kebahagiaan sebesar 0,148. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fotourehchi dan Ebrahimpour (2019) yang menemukan bahwa polusi udara berdampak terhadap penurunan kebahagiaan masyarakat. Tingginya polusi udara khususnya yang ada di kawasan perkotaan dalam jangka panjang menimbulkan rasa khawatir tentang dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan, sehingga ia akan berdampak pada kesehatan mental dan juga kebahagiaan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

GDP per kapita dan angka harapan hidup berdampak positif signifikan terhadap indeks kebahagiaan hal ini berarti bahwa peningkatan GDP per kapita dan angka harapan hidup berdampak pada peningkatan indeks kebahagiaan. GDP per kapita memiliki dampak yang lebih besar terhadap indeks kebahagiaan dibandingkan dengan angka harapan hidup dan emisi karbon dioksida. Pada umumnya beberapa negara di kawasan ASEAN masih dikategorikan sebagai negara berkembang, sehingga pendapatan per kapita berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun apabila pendapatan masyarakat terus meningkat dan semua kebutuhan dasar telah terpenuhi maka secara perlahan kebahagiaan akan ditentukan oleh faktor non material seperti faktor kesehatan dan lingkungan.

Salah satu tantangan negara berkembang adalah besarnya jumlah penduduk yang berpotensi menjadi beban dalam pembangunan sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan per kapita. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan GDP per kapita melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan sehingga pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas penduduk. Selain itu, peningkatan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan juga perlu dilakukan dengan menyediakan infrastruktur dan fasilitas kesehatan yang memadai sehingga akan berdampak pada tingginya etos kerja dan kapasitas kerja penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- AL, A. (2017). Analisis Indeks Kebahagiaan di Indonesia. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 6(1).
- Emalia, Z., et al. (2013). *Ekspose Riset Ekonomi Pembangunan*. Lampung: AURA Publisher.
- Bagus Brahma Putra, G., & Sudibia, I. K. (2018). Faktor-Faktor Penentu Kebahagiaan Sesuai Dengan Kearifan Lokal Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 79. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i01.p05>
- Budidharma, I. (2016). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi, Status Kesehatan Dan Modal Sosial Terhadap Tingkat Kebahagiaan Individu. <http://bappeda.jogjaprov.go.id/>. Diakses tanggal 19 November 2021.
- Fotourehchi, Z., & Ebrahimpour, H. (2019). Happiness, economic growth and air pollution: an empirical investigation. *International Journal of Happiness and Development*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.1504/ijhd.2019.10019450>
- Jin, Z., Zeng, S., Cao, C., Ma, H., & Sun, D. (2020). Impacts of pollution abatement projects on happiness: An exploratory study in China. *Journal of Cleaner Production*, 274, 122869.
- Li, Z., Folmer, H., & Xue, J. (2014). To what extent does air pollution affect happiness? The case of the Jinchuan mining area, China. *Ecological Economics*, 99, 88-99.
- Rahayu, T. P. (2016). Determinan Kebahagiaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 149. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i1.485>
- Rahmizal, M. (2018). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Kesehatan, Modal Sosial Dan Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Individu Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Suparta, I. W., & Malia, R. (2020). Analisis Komparasi Happiness Index 5 Negara di Asean. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 56–65. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i2.79>
- Sutikno, S. (2019). Pengaruh Variabel Ekonomi Dan Non Ekonomi Tentang Indeks Kebanggaan Orang Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 135–140. <https://doi.org/10.33005/jdep.v2i1.84>
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2013). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Zhahira, K. B., & Utami, E. D. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kebahagiaan Masyarakat Yogyakarta Tahun 2017. In *Seminar Nasional Official Statistics*, 2017(1), 753–761.